

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Coronavirus disease 2019* telah dinyatakan oleh WHO sebagai global *pandemic* dan di Indonesia di nyatakan sebagai jenis penyakit yang menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat serta bencana nonalam, yang tidak hanya menyebabkan kematian tapi juga menimbulkan kerugian ekonomi yang cukup besar, sehingga perlu dilakukan upaya penanggulangan termasuk pencegahan dan pengendalian (Kementrian Kesehatan, 2020). Peningkatan jumlah kasus *covid-19* di Indonesia berlangsung cukup cepat. Laporan dari Satuan Gugus Tugas Percepatan Penanganan *covid-19* mencatat bulan Januari 2021 sebanyak 180,646 kasus positif. Jumlah kematian pasien *covid-19* tercatat sebanyak 23,296 orang. Berdasarkan data tersebut presentasi kasus kematian tertinggi terjadi pada pasien dengan umur >60 tahun (Rahman, 2021).

Lanjut usia merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap adanya kematian akibat *covid-19* karena di usia tersebut terjadi penurunan imunitas. Untuk mencegah penularan *covid-19* Pemerintah telah menetapkan langkah pencegahan penularan. Adapun tindakan pencegahan yang telah di tetapkan terkait penghentian sementara kegiatan posyandu lansia selama pandemi dengan tujuan untuk memutus rantai penyebaran *covid-19* (Wahyuni and Prasetyaningsih, 2020). Posyandu lansia merupakan sebuah wadah yang berfungsi sebagai forum komunikasi, alih teknologi, dan pemberian pelayanan kesehatan yang di lakukan oleh dan untuk masyarakat. Adapun dampak dari pemberhentian Posyandu lansia yang muncul dapat menurunkan kondisi kesehatan psikologis pada lansia sehingga lansia lebih mudah stres dan mengakibatkan imunitas lansia menurun. Kegiatan posyandu lansia tidak hanya menjadi sarana untuk mempertahankan kesehatan fisik atau kebugaran lansia

akan tetapi juga menjadi sarana bertemu dengan teman sebaya sehingga lansia dapat berinteraksi. Masa pandemi *covid-19* membuat mereka merasa kesepian karena tidak dapat berkumpul dan melakukan kegiatan yang bisa dilakukan (Wahyuni and Prasetyaningsih, 2020).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, jumlah posyandu lansia terbanyak berada di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013 yaitu sebanyak 52.450 posyandu lansia (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Sementara menurut Dinkes Provinsi Jawa Timur, jumlah posyandu lansia Kabupaten Lumajang pada tahun 2019 memiliki presentase yang masih di bawah target yaitu mencapai <60% (Dinkes Jawa Timur, 2020). Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Lumajang persentase kunjungan lansia ke posyandu lansia pada tahun 2017 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan. Data yang diperoleh pada tahun 2017 sebanyak 55,40%, tahun 2018 persentase tingkat kunjungan posyandu menjadi 67,26%, tahun 2019 sebanyak 78,14%. Sedangkan persentase kunjungan lansia ke posyandu lansia pada tahun 2020 sampai tahun 2021 mengalami penurunan. Data yang diperoleh tahun 2020 sebanyak 62,37% dan pada tahun 2021 presentasi tingkat kunjungan ke posyandu lansia semakin menurun menjadi 52,7%. Sebelum era pandemi *covid-19* berlangsung persentase kunjungan posyandu lansia di Puskesmas Rogotruran pada tahun 2017 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan. Data yang diperoleh pada tahun 2017 sebanyak 54,90%, tahun 2018 persentase tingkat kunjungan posyandu menjadi 71,10%, tahun 2019 sebanyak 76,1%. Sedangkan persentase kunjungan lansia ke posyandu lansia pada tahun 2020 mengalami penurunan sebanyak 46,43%, dan pada tahun 2021 sebanyak 51,9%.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di posyandu Kamboja Galingan Boreng Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang pada bulan Juli 2021-Juni 2022 berjumlah 64 lansia yang ke posyandu lansia.

Tingkat kunjungan lansia ke posyandu lansia yang menurun bisa di pengaruhi karena adanya *self efficacy* pada diri seseorang. *Self efficacy* yang rendah akan menjadi salah satu penyebab yang berpengaruh pada penurunan tingkat kunjungan lansia ke posyandu lansia. Keyakinan diri pada kegiatan posyandu lansia adalah lansia yakin bahwa mereka mampu melaksanakan kegiatan posyandu yang diberikan dengan mematuhi protokol kesehatan (Badiaturochmah, Praherdhiono, and Sulthoni, 2021). Untuk meningkatkan kunjungan lansia ke posyandu lansia dengan maksimal, lansia perlu memiliki *self efficacy* dalam melaksanakan tugasnya (Kurniawan, 2017).

Upaya yang dapat di lakukan untuk mengatasi masalah tingkat kunjungan lansia ke posyandu lansia yang rendah, hendaknya tenaga kesehatan memberikan penyuluhan dan pendidikan kesehatan agar para lansia mendapatkan pemahaman bahwa pentingnya menjaga kesehatan yaitu dengan memanfaatkan posyandu lansia (Aldriana and Daulay, 2016). Selain itu dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu (Arfan and Sunarti, 2018).

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian apakah ada Hubungan *Self Efficacy* dengan Tingkat Kunjungan Lansia ke Posyandu Kamboja pada Era Pandemi *Covid-19* di Dusun Galingan Desa Boreng Lumajang.

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Pernyataan Masalah**

Lanjut usia merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap adanya kematian akibat *covid-19* karena di usia tersebut terjadi penurunan imunitas. Proses penurunan fungsional secara perlahan-lahan akan menghilangkan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya yang terjadi pada lansia, sehingga lansia tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita.

Lansia secara alami akan mengalami penuaan di mulai sejak lahir dan umumnya di alami pada semua makhluk hidup, proses tersebut di sadari dan akan di alami oleh setiap individu di dunia. Pada era pandemi kasus lansia yang rentan dapat menurunkan keyakinan diri (*self efficacy*) untuk keluar rumah atau mengunjungi posyandu guna mencegah dari virus *covid-19*.

## **2. Pertanyaan Penelitian**

- a. Bagaimana *self efficacy* lansia di Dusun Galingan Desa Boreng Kabupaten Lumajang pada era pandemi *covid-19*?
- b. Bagaimana tingkat kunjungan lansia ke Posyandu Kamboja di Dusun Galingan Desa Boreng Lumajang pada era pandemi *covid-19*?
- c. Apakah ada hubungan *self efficacy* dengan tingkat kunjungan lansia ke Posyandu Kamboja pada era pandemi *covid-19* di Dusun Galingan Desa Boreng Lumajang?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui adanya hubungan *self efficacy* dengan tingkat kunjungan lansia ke Posyandu Kamboja pada era pandemi *covid-19* di Dusun Galingan Desa Boreng Lumajang.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi *self efficacy* lansia pada era pandemi *covid-19* di Dusun Galingan Desa Boreng Lumajang.
- b. Mengidentifikasi tingkat kunjungan lansia ke Posyandu Kamboja pada era pandemi *covid-19* di Dusun Galingan Desa Boreng Lumajang.
- c. Menganalisis hubungan *self efficacy* dengan tingkat kunjungan lansia ke Posyandu Kamboja pada era pandemi *covid-19* di Dusun Galingan Desa Boreng Lumajang.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Puskesmas**

Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai masukan bagi pengelola program lansia untuk memodifikasi aktivitas agar lansia memiliki *self efficacy* yang tinggi.

### **2. Bagi Posyandu Lansia**

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan informasi sebagai tambahan untuk memperdalam wawasan *self efficacy* pada lansia.

### **3. Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi sekaligus meningkatkan motivasi atau *self efficacy* kepada lansia tentang pentingnya pemanfaatan mengunjungi posyandu lansia.

### **4. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dalam memperluas wawasan tentang metode penelitian dan penelitian ini dapat menjadi sumber data bagi penelitian selanjutnya dengan mengembangkan berbagai metode dan pendekatan sehingga dapat dikembangkan.